

**PENGARUH MODAL DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN  
PETANI SAWIT DI DESA PANGKATAN KECAMATAN PANGKATAN  
KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**

**Kosmayanti**

Alumni Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

**Cut Ermiati**

Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar modal dan Luas lahan mempengaruhi pendapatan petani sawit. Populasi dalam penelitian ini adalah petani sawit di Desa Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara yang berjumlah 97 Petani, sedangkan teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner (angket) yang terlebih dahulu disebarakan kepada 97 responden di Desa Pangkatan, Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan rumus  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ . Analisis data pada masing-masing variabel diperoleh hasil persamaan regresi ganda  $Y = 0,591 + 0,272X_1 + 0,233X_2 + e$ . Selanjutnya diperoleh koefisien ( $R^2$ ) sebesar 62,9% dan sisanya 37,1% dijelaskan oleh faktor lain diluar dari analisis variabel dalam penelitian ini. Nilai 0,629 menunjukkan arah yang sama dari kedua variabel tersebut, artinya semakin tinggi tingkat variabel  $X$  yang terjadi maka makin semakin tinggi pendapatan petani sawit di Desa Pangkatan, Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji  $t$  dengan nilai  $t$  hitung dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel pada taraf signifikan 95% dan  $df = 97 - 2$  sebesar 1,98 dengan hasil  $t$  hitung  $X_1$  (5,397),  $X_2$  (7,153)  $> t$  tabel (1,98), maka hipotesis diterima yang artinya bahwa modal dan luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Pangkatan, Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. Dari uji  $f$ ,  $f$  tabelyang diperoleh  $f$  hitung (79,855)  $> f$  tabel (3,09). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan koefisien arah regresi berganda sangat berarti pada taraf signifikan 5% yang artinya bahwa modal dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Pangkatan, Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara.*

*Kata kunci : Modal, Luas Lahan, Pendapatan.*

**PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara agraris yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah. Dimana sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Hal ini sebenarnya tidak terlalu mengherankan mengingat Indonesia memiliki sumberdaya holtikultural tropika yang berlimpah yang kaya akan sumber

daya alam yang dapat dijadikan suatu kekuatan di masa depan.

Selain menyediakan pangan bagi seluruh penduduk nasional, sektor ini juga menyumbang devisa bagi petani untuk tujuan baik dibidang kegiatan pertanian maupun perdagangan serta menyediakan kesempatan kerja dan bahan baku bagi industri. salah satunya adalah dalam sektor pertanian. Kelapa sawit

adalah salah satu tanaman industri yang cukup menjanjikan di masa depan. Hal itu dikarenakan buah kelapa sawit sebagai penghasil minyak kelapa sawit (*CPO-Crude Palm Oil*) yang memiliki beberapa manfaat. Salah satunya adalah sebagai sumber energi.

Dari Sumber Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhan Batu Utara 2014, Hasil olahan data Primer Pendapatan atau penerimaan rata-rata petani di Labuhan Batu Utara berkisar sebesar Rp. 41,666,938 per tahun dan produksi per hektar sebesar 19,420 ton/ ha dengan harga rata-rata Rp.1.300/Kg. Kondisi ini menggambarkan bahwa pendapatan petani sawit di Labuhan Batu masih terbilang rendah atau belum optimal.

Pada dasarnya tujuan petani adalah untuk mengoptimalkan pendapatan. Masalah selanjutnya yang dimiliki petani adalah tingkat kepemilikan modal, yang mungkin menyebabkan pendapatan beberapa petani masih rendah. Modal dalam bertani dapat dikaitkan dengan modal awal dan modal kerja/ modal produksi.

Pada usaha tanaman kelapa sawit Modal Menurut Riyanto (2001:25), adalah modal yang digunakan untuk membelanjai atau membiayai usaha sehari-hari atau rencana-rencana yang akan datang. Dalam hal ini berupa tambahan bibit tanaman, pupuk dan pestisida, penggunaan teknologi, peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam proses bertani sehari-hari.

Selain Faktor modal, Luas lahan juga mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Desa Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. Dimana Tanah

atau lahan merupakan salah satu faktor yang mendukung kunci dalam usaha pertanian. Skala usaha juga ditentukan oleh luasnya tanah yang akan digarap.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Modal**

Modal merupakan aspek yang terpenting atau kekayaan yang digunakan petani untuk memproduksi hasil selanjutnya. Modal kerja pada hakikatnya merupakan jumlah yang terus menerus ada dalam menopang usaha yang menjembatani antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa dengan waktu penerimaan penjualan. Selain itu merupakan aspek yang terpenting dalam kegiatan suatu bisnis. Tanpa memiliki modal, suatu usaha tidak akan dapat berjalan walaupun syarat-syarat lain untuk mendirikan suatu bisnis sudah dimiliki.

Menurut Karyanto (2008:22) “Modal merupakan faktor yang menentukan besarnya produksi dan pendapatan. Kurangnya modal dalam usaha tani akan menyebabkan penggunaan sarana produksi menjadi sangat terbatas yang pada gilirannya akan mempengaruhi produksi dan pendapatan”. Menurut Firdaus (2012:99) mendefinisikan modal merupakan uang yang digunakan untuk membeli harta seperti mesin, peralatan, piutang usaha tenaga kerja dan bahan mentah. Menurut Syamsuddin (dalam Fitria Rachmawati 2015) modal kerja adalah modal dari seluruh aktiva lancar yang mencakup kas, piutang dan persediaan dikurangi dengan hutang lancar, yang mana modal ini digunakan untuk membiayai kegiatan

operasional perusahaan dalam jangka pendek.

Menurut Soekartawi (2006:32), "Modal dalam usahatani dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi.

### **Luas Lahan**

Luas lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Dalam usahatani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan kecuali bila usahatani dijalankan dengan tertib.

Menurut Kaslan (dalam Siahaan, 2012:9) bahwa tanah merupakan unsur penting untuk mempertinggi pendapatan usahatani karena tanah merupakan pabrik pertanian. Menurut Suratiyah (2008:61) Lahan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur besar kecilnya usahatani. Ukuran-ukuran tersebut antara lain:

- a) Total lahan usahatani, yakni jumlah luas lahan yang digunakan untuk usahatani. Biasanya dalam ukuran hektar (ha).
- b) Total luas pertanian, yakni jumlah aljabar dari luas pertanaman pada lahan usahatani yang diusahakan dalam waktu satu tahun.
- c) Luas tanaman utama, yakni pengukuran terhadap tanaman

utama dimana tidak dipesoalkan apakah sebagai digolongkan lahan kering yang tidak disawahkan yang diusahakan untuk tanaman lain.

### **Pendapatan**

Pendapatan merupakan hal yang penting dimiliki oleh seseorang guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Setiap orang berusaha untuk memiliki pendapatan agar dapat memenuhi semua kebutuhan hidupnya, paling tidak memenuhi kebutuhan pokoknya. Untuk itu berbagai pekerjaan dilakukan seseorang agar memperoleh pendapatan.

Pendapatan usahatani menurut Hastuti (2007:106) "merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih". Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usaha taninya. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi, baik biaya produksi yang tidak tetap maupun biaya produksi tetap (Amelia, 2015).

### **METODE PENELITIAN**

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Petani Kelapa Sawit di Desa Pangkatan, Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kepala Desa Pangkatan Tahun 2014, Jumlah Keseluruhan petani

Kelapa Sawit tersebut adalah 401 Kepala Keluarga (KK), Dengan ukuran Luas Lahan 1-3 Ha. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 97 petani sawit di desa pangkatan kecamatan pangkatan kabupaten labuhan batu utara. Untuk penelitian ini penulis menggunakan *Simple Random Sampling*. Simple Random sampling adalah pengambilan sampel dari populasi secara acak.

#### **Teknik Analisis Data**

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen baik secara parsial maupun simultan, maka digunakan metode analisis statistik, yaitu teknik analisis regresi linear berganda serta uji F dan t. Adapun model matematika dari regresi ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana :

- Y : Variabel Terikat (pendapatan petani)
- a : Konstanta
- X<sub>1</sub> : Modal
- X<sub>2</sub> : Luas Lahan

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Uji Regresi linier Berganda antara Variabel modal dan variabel luas lahan Terhadap Pendapatan petani sawit di desa pangkatan kecamatan pangkatan kabupaten labuhan batu utara. Data yang diperoleh dari 97 responden yang telah mengisi kuesioner secara lengkap, selanjutnya dianalisis dengan hasil pengolahan data, maka dapat dibuat persamaan regresinya. Persamaan regresi tersebut adalah :

$$Y = 0,591 + 0,272X_1 + 0,233X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

X<sub>1</sub> = Modal

X<sub>2</sub> = Luas Lahan

Berdasarkan hasil penelitian dari variabel modal dan luas lahan Secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan petani sawit di desa pangkatan kecamatan pangkatan kabupaten labuhan batu utara dengan demikian hipotesis pertama dapat diterima.

Variasi perubahan nilai variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen secara simultan sebesar 62,2 % (Adjusted R Square = 0,622) dan sisanya 37,8 % oleh variabel lain diluar variabel-variabel yang diteliti. Nilai koefisien regresi (R) yang diperoleh positif yaitu 0,793 dapat diartikan bahwa semakin tinggi modal dan luas lahan semakin tinggi pula pendapatan petani sawit di desa pangkatan kecamatan pangkatan kabupaten labuhan batu utara.

Dari tujuan variabel bebas, semuanya memiliki hubungan positif dengan variabel terikat. Pengaruh positif (+) menunjukkan bahwa pendapatan petani sawit di desa pangkatan kecamatan pangkatan kabupaten labuhan batu utara akan berubah atau seiring dengan perubahan-perubahan variabel modal dan luas lahan.

Dari hasil pengolahan data nilai F secara keseluruhan sebesar 79,855, artinya F hitung secara keseluruhan adalah sebesar 79,855 dan dapat dipastikan bahwa F hitung > dari nilai F tabel (3,09). Ini berarti bahwa seluruh variabel - variabel bebas yang diteliti secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Pendapatan ). Selain itu juga terlihat bahwa seluruh variabel-variabel bebas yang diteliti memang benar – benar

mampu menjelaskan variabel terikat secara bermakna. Sedangkan nilai  $t$  hitung yang di peroleh dari variabel modal ( $X_1$ ) sebesar 5,397 dan Luas lahan ( $X_2$ ) sebesar 7,153.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal kerja secara parsial memberi pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawit. Hal ini diindikasikan oleh nilai  $t$ -hitung pada variabel modal sebesar 5,397.
2. Luas lahan secara parsial memberi pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawit. Hal ini diindikasikan oleh nilai  $t$ -hitung sebesar 7,153. Modal kerja dan luas lahan secara simultan memberi pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Hal ini diindikasikan oleh nilai  $F$ -hitung 79.855
3. Besarnya pengaruh modal kerja dan luas lahan terhadap pendapatan petani adalah sebesar 62.9%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi. 2005. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya: Jakarta.

Amelia. 2015. "Pembiayaan dan Pembangunan Daerah" *Jurnal Perspektif*. Vol.2 No.3, Januari-Maret 2015 ISSN: 2338-4603.

Anonimous. 2007. Sumatera Utara Dalam Angka Tahun 2001-2006. Pusat Penelitian Kelapa

Sawit (PPKS) Provinsi Sumatera Utara. Medan.

Assauri, Sofyan. 2004. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: FEUI.

\_\_\_\_\_. 2010. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 1-10. Rajawali Pers: Jakarta.

Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara : Jakarta.

Hastuti, Diah Dwi Retno. (2007). *Pengantar Teori dan Kasus: Ekonomika Pertanian*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Hernanto, F. 2007. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya: Jakarta.

Karyanto. 2008. *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 5 (2), 149.

Moehar. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara : Jakarta.

Rahardi. 2006. *Agribisnis Tanaman Buah*. Penebar Swadaya: Jakarta.

Riduwan, Akdon. 2007. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta : Bandung.

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. 2010. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Jakarta : Rajawali.

- \_\_\_\_\_. 2011. *Ilmu Usaha Tani*.  
Universitas Indonesia : Jakarta
- Suratijah, Ken. 2008. *Ilmu  
Usahatani*. Penebar Swadaya :  
Jakarta.
- Timora. 2014. “*Analisis Pendapatan  
Dan Faktor-Faktor Yang  
Mempengaruhi Pendapatan  
Usaha Tani Karet*” Jurnal  
Manajemen Agribisnis. Vol. 23.  
No 8. ISSN: 1988-9081.  
Politeknik Lhokseumawe.  
Aceh.